

**PENYU SEBAGAI REPRESENTASI DIRI DALAM
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Falicha Aulia Rachma

NIM 2113129021

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**PENYU SEBAGAI REPRESENTASI DIRI DALAM
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

PENYU SEBAGAI REPRESENTASI DIRI DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2025

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

PENYU SEBAGAI REPRESENTASI DIRI DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Falicha Aulia Rachma, NIM 2113129021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Deni Jungedi, S. Sn., M. A.

NIP. 19730621 200604 1 001/NIDN. 0021067305

Pembimbing II

Anitalia Stefany Welayana, M. A.

NIP. 19941224 202203 2 012/NIDN. 0024129403

Dosen Penguji Ahli

Setyo Priyo Nugroho, M. Sn.

NIP. 19750809 200312 1 003/NIDN. 0009087504

Koordinator Program Studi

Dr. Nadiyah Tunnikmah, S. Sn., M. A.

NIP. 19790412 200604 2 001/NIDN. 0012047906

Ketua Jurusan

Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn.

NIP. 19860615 201212 1 002/NIDN. 0415068602

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S. Sn., M. T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

SURAT PENYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Falicha Aulia Rachma
NIM : 2113129021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain
Judul Tugas Akhir : Penyu Sebagai Representasi Diri Dalam
Penciptaan Karya Seni Lukis

Menyatakan bahwa karya tulis dan karya Tugas Akhir yang berjudul **PENYU SEBAGAI REPRESENTASI DIRI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS** ini sepenuhnya merupakan hasil karya penulis sendiri, tidak berisikan hasil dari tulisan dan karya seni orang lain, kecuali tulisan dari kutipan yang disebutkan dalam daftar pustaka yang dikutip sebagai referensi pendukung.

Penyataan ini penulis buat dengan kesadaran sendiri dan tidak ada tekanan dari pihak manapun. Apabila ditemukan kesesuaian dengan pernyataan ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 22 Desember 2025




Falicha Aulia Rachma

2113129021

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahiim. Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta syafa'at Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini penulis persembahkan terutama untuk kedua orang tua tercinta Bapak Richandar Alm. dan Ibu Zunartatik Almh. yang telah mendidik dan menginspirasi pembuatan karya Tugas Akhir ini. Saya persembahkan pula untuk keempat kakak saya yang telah memberikan tekanan, dukungan serta doa dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini.



MOTTO

“Tetaplah hidup, walaupun banyak sekali luka yang kamu hirup.

Tetaplah melangkah, walaupun banyak menemukan susah.

Tetaplah tenang, walaupun banyak yang hilang”.

Rumah, Astronotess (2025).



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga laporan Tugas Akhir yang berjudul “PENYU SEBAGAI REPRESENTASI DIRI DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS” ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan tugas akhir ini merupakan syarat kelulusan program S-1 Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak, maka penulis dengan rasa suka cita ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S. Sn., M. Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Muhamad Sholahuddin, S. Sn., M. T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
4. Bapak Deni Junaedi, S. Sn., M. A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberi arahan dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Anitalia Stefany Welayana, M. A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberi arahan dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Setyo Priyo Nugroho, M. Sn. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberi arahan dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M. A., selaku Koordinator Program Studi Seni Murni.
8. Bapak Wiyono, S. Sn., M. Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing proses akademik selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selama ini telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

10. Seluruh Staf karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ruang ternyaman dalam proses literasi selama masa perkuliahan.
11. Kedua orang tua tercinta, ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, mendoakan dan mendidik selama masa hidupnya, serta menginspirasi terciptanya Tugas Akhir ini.
12. Kakak-kakak tersayang, Iva Rivdatisalima, Hilatin Razanitaqi dan Davina Madarina, yang telah memberikan doa, semangat, dukungan serta kasih sayang yang sangat banyak untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
13. Irsalina Hajarani dan Arna Qona'atin, sepupu yang telah memberikan motivasi dan saran yang membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
14. Heielsa, Tera, dan Lathifa, selaku sahabat seperjuangan penulis dari awal hingga akhir perkuliahan yang telah menjadi tempat mencurahkan kisah dan banyak memberikan bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
15. Nindia dan Azky, teman seperjuangan yang telah menemani dan saling mendukung untuk terselesaikannya Tugas Akhir ini.
16. Seluruh teman-teman Seni Murni Angkatan 21 (BIAS DATU) Institut Seni Indonesia yang telah memberikan ilmu dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
17. Seluruh pihak yang terkait dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari, dalam Laporan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat diterima penulis sebagai upaya meningkatkan kemampuan lebih baik lagi. Semoga Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi penulis sendiri, institut pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Penulis

Falicha Aulia Rachma

DAFTAR ISI

HALAMAN LUAR	ii
HALAMAN DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PENYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul.....	4
BAB II KONSEP.....	6
A. Konsep Penciptaan.....	6
B. Konsep Perwujudan	9
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	16
A. Bahan	16
B. Alat.....	20
C. Teknik yang diterapkan.....	24
D. Tahapan Pembentukan	26
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	29
BAB V PENUTUP.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jean Pierre Arboleda, “ <i>Gatekeepers</i> ”, 2016 Cat minyak di kanvas, 48x36inci.....	14
Gambar 2. 2 Annie Stegg, “ <i>Summer Soiree</i> ”, 2024 Cat Minyak di kanvas, 11x14inci.....	15
Gambar 3. 1 Cat Minyak	16
Gambar 3. 2 Medium	17
Gambar 3. 3 <i>Varnish</i>	17
Gambar 3. 4 Kanvas.....	18
Gambar 3. 5 Spanram	18
Gambar 3. 6 Gesso	19
Gambar 3. 7 Kertas	19
Gambar 3. 8 <i>Thinner</i>	20
Gambar 3. 9 Kuas	20
Gambar 3. 10 Palet.....	21
Gambar 3. 11 Pisau Palet	21
Gambar 3. 12 Wadah	22
Gambar 3. 13 Kain Lap.....	22
Gambar 3. 14 <i>Gun Tacker</i>	23
Gambar 3. 15 Pensil.....	23
Gambar 3. 16 Teknik basah	24
Gambar 3. 17 Teknik kering	24
Gambar 3. 18 Teknik campuran.....	25
Gambar 3. 19 Teknik <i>Glazing</i>	25
Gambar 3. 20 Pembuatan kanvas.....	26
Gambar 3. 21 Pelapisan <i>Gesso</i>	26
Gambar 3. 22 Pelapisan <i>underpainting</i>	27
Gambar 3. 23 Sketsa	27
Gambar 3. 24 Pewarnaan	28
Gambar 3. 25 <i>Finishing</i>	28
Gambar 4. 1 Karya 1, <i>Lahir</i> , 130cm x 90cm, Cat Minyak diatas Kanvas	29
Gambar 4. 2 Karya 2, <i>Resistance 1</i> , 80cm x 100cm, Cat Minyak diatas Kanvas.....	31
Gambar 4. 3 Karya 3, <i>Berat</i> , 60cm x 80cm, Cat Minyak diatas Kanvas	33
Gambar 4. 4 Karya 4, <i>Dari Bermain ke Berjuang</i> , 80cm x 100cm, Cat Minyak diatas Kanvas	35
Gambar 4. 5 Karya 5, <i>Unseen</i> , 60cm x 80cm, Cat Minyak diatas Kanvas.....	37
Gambar 4. 6 Karya 6, <i>Impian yang Terhambat</i> , 80cm x 100cm, Cat Minyak diatas Kanvas.....	39
Gambar 4. 7 Karya 7, <i>Finding North</i> , 70cm x 90cm, Cat Minyak diatas Kanvas.....	41
Gambar 4. 8 Karya 8, <i>Super Shy</i> , 60cm x 90cm, Cat Minyak diatas Kanvas.....	43
Gambar 4. 9 Karya 9, <i>The Polished Mask</i> , 80cm x 100cm, Cat Minyak diatas Kanvas.....	45
Gambar 4. 10 Karya 10, <i>Innocence</i> , 100cm x 120cm, Cat Minyak diatas Kanvas.....	47
Gambar 4. 11 Karya 11, <i>Homies</i> , 80cm x 100cm, Cat Minyak diatas Kanvas.....	49
Gambar 4. 12 Karya 12, <i>Lingkaran Kendali</i> , 100cm x 150cm, Cat Minyak diatas Kanvas.....	51

Gambar 4. 13 Karya 13, <i>Terlilit Kesabaran</i> , 60cm x 80cm, Cat Minyak diatas Kanvas.....	53
Gambar 4. 14 Karya 14, <i>In Silent War</i> , 60cm x 60cm, Cat Minyak diatas Kanvas	55
Gambar 4. 15 Karya 15, <i>Natum</i> , 60cm x 80cm, Cat Minyak diatas Kanvas	57



DAFTAR LAMPIRAN

BIODATA CV	63
DOKUMENTASI DISPLAY PAMERAN	65
DOKUMENTASI PAMERAN	68
POSTER.....	65
KATALOG	66



ABSTRAK

Ide Penciptaan Karya Seni Lukis untuk Tugas Akhir ini diambil dari pengalaman pribadi penulis. Karya seni ini menceritakan perjalanan hidup penulis di masa peralihan remaja ke dewasa tanpa kehadiran kedua orang tua. Ide penciptaan ini direpresentasikan menggunakan figur penyu. Penyu dipilih karena dapat merepresentasikan arti perjuangan hidup. Sehingga, hubungan antara pengalaman pribadi dengan penciptaan karya seni ini termuat dalam konsep representasi diri menggunakan bahasa ungkap. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya lukis ini adalah observasi saat melakukan konservasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan konservasi penyu. Studi Pustaka dilakukan dengan membaca berbagai referensi terkait hewan penyu. Adapun metode lukisan menggunakan pendekatan seni lukis realistik dengan menerapkan unsur seni rupa seperti bentuk, warna dan komposisi. Hasil penciptaan karya ini berupa lima belas karya lukisan dengan figur penyu beserta bahasa ungkap sebagai pendukung narasinya.

Kata Kunci: penyu, pengalaman, representasi diri, seni lukis realistik.

ABSTRACT

The idea for creating this Final Project painting is derived from the author's personal experiences. This artwork narrates the author's life journey during the transitional period from adolescence to adulthood without the presence of both parents. The concept of creation is represented through the figure of a sea turtle. The sea turtle was chosen because it can symbolize the meaning of life's struggles. Thus, the relationship between personal experience and the creation of this artwork is embodied in the concept of self-representation by figurative language. The methods used in the creation of these paintings include observation and literature study. Observation was conducted by participating in turtle conservation activities. The literature study was carried out by reading various references related to sea turtles. The painting method employs a realistic painting approach by applying visual art elements such as form, color, and composition. The outcome of this creative process consists of fifteen paintings featuring sea turtle figures accompanied by figurative language that support the narrative.

Keywords: *sea turtle, experience, self-representation, realistic painting.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berawal mengikuti konservasi penyu bulan Juli tahun 2021 di Pantai Gua Cemara Yogyakarta, ada suatu momen yang membuat penulis memikirkan banyak pertanyaan di kepala. Kemanakah penyu itu akan pergi? Apakah penyu tersebut bertahan hingga dewasa di dalam lautan yang luas? Bagaimana penyu dapat melawan predator yang ukuran besarnya berkali-kali lipat daripada badannya? Belum lagi jika waktu kecil terpisah jauh dari kawanannya, apakah penyu yang sudah memasuki usia remaja berhasil menemukan kembali kawanannya? Semakin memikirkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, timbul perasaan sentimental dan merasa adanya kesamaan antara penulis dengan penyu mulai dari penyu kecil hingga dewasa.

Kesamaan tersebut terlihat dari penulis yang menjalani usia transisi dari remaja ke dewasa tanpa kehadiran ayah dan ibu. Penulis yang menjalani kehidupan sendirian pasca kematian orang tua dan kakak penulis yang menikah. Sama halnya dengan penyu yang memulai awal hidupnya sendirian tanpa induknya menuju laut lepas. Bagi penulis, kedalaman dan luasnya laut menjadikannya sebagai sesuatu yang menakutkan dan penuh misteri yang tidak diketahui seorangpun. Sama seperti keberlangsungan kehidupan di daratan yang penuh dengan peristiwa-peristiwa yang tidak dapat diprediksi. Ketakutan terhadap laut didukung oleh pengalaman di masa kecil ketika tidak bisa berenang di kolam renang dan tenggelam. Dari kejadian ini, penulis menganggap bahwa air yang luas dan dalam itu menakutkan, apalagi air laut.

Kesamaan lainnya juga tampak pada karakteristik tempurung penyu yang keras dalam bertahan hidup, seperti sifat penulis yang keras kepala. Keras kepala tersebut ditandai sejak kecil yang tidak mudah percaya perkataan orang tua dan teman. Sehingga dalam aktivitas sehari-hari, cenderung menyelesaikan berbagai hal dengan cara sendiri. Dari sifat ini terbentuk rasa enggan meminta

bantuan orang lain. Meskipun terlihat seperti sifat yang buruk, tetapi dari sifat ini membantu penulis dalam menghadapi kerasnya kehidupan.

Dari sifat keras tersebut muncul kesadaran bahwa ternyata banyak persoalan hidup yang harus dihadapi secara mandiri. Contohnya, penulis tidak hanya harus melanjutkan pendidikan, tetapi juga mengurus keperluan rumah tangga secara mandiri. Kegiatan tidak lagi berfokus pada belajar, melainkan juga bertanggung jawab mewakili urusan keluarga, mengurus pengeluaran, hingga melakukan pekerjaan paruh waktu. Rasa sungkan dan keras kepala untuk memilih tidak meminta bantuan kepada saudara kandung, melatih diri menjadi pribadi yang tidak mau bergantung pada orang lain.

Pengalaman hidup yang demikian menyadarkan bahwa tuntutan sosial mengharuskan setiap individu dapat membuat keputusan secara cepat dan tepat. Menghadapi berbagai cobaan, tidak menjadikan penulis sebagai diri yang paling menderita. Keadaan ini, membentuk kepribadian karakter yang mudah iba dengan orang lain. Bahkan, sejak kecil orang tua untuk selalu mengulurkan tangan kepada orang lain. Seperti mendengar keluh kesah dan membantu teman yang sedang kesulitan.

Sebagai anak yang saat itu masih berumur belasan tahun dan kurangnya pengalaman, ditanamkan prinsip untuk memperkuat mental, sikap dan terus optimis berdoa dalam menghadapi kehidupan yang terus berjalan mengalir. Selayaknya penyu yang lahir tanpa kehadiran induknya. Penyu yang tumbuh menjadi penyu dewasa mengarungi lautan berbekal tekad dan insting naluriah saja. Perjalanan hidup tetap dilanjutkan meskipun tidak tahu seberapa besar tantangan yang ada di depan sana.

Perjalanan hidup penyu sangat menginspirasi penulis dalam penciptaan karya seni lukis ini. Proses panjang penyu yang lemah menuju usia mampu melindungi diri sendiri ini menginterpretasikan kekaguman, sehingga membangkitkan inspirasi sebagai konsep dasar penciptaan tugas akhir karya seni lukis. Setiap visual yang dihadirkan dalam karya seni lukis ini adalah bentuk tahapan perjuangan dalam menghadapi dunia pada masa peralihan dari remaja menuju dewasa tanpa kehadiran kedua orang tua dengan figur penyu.

Karya seni lukis memiliki peran sebagai media berekspresi seniman untuk menggambarkan pengalaman personal secara emosional. Berdasarkan bahasa visual, ide ataupun tema secara imajinatif dapat menjelaskan pengalaman ini. Karya ini tidak didasarkan hanya pada aspek objektif, tetapi juga pada aspek subjektif yang bersumber dari pengalaman personal empiris. Hal ini memungkinkan terciptanya pesan yang lebih kuat, yang tersirat secara mendalam.

Karya seni lahir karena adanya seniman yang menghadirkan karya tersebut. Penghadiran karya seni ini dapat disebut sebagai representasi. Disebut demikian karena memang dalam prosesnya seniman bersinggungan dengan kenyataan objektif di luar dirinya atau kenyataan dalam dirinya sendiri. Persinggungan ini menimbulkan respons atau tanggapan (meski tidak semua kenyataan menimbulkan respons pada seniman). Tanggapan ini dimiliki oleh seniman dan diungkapkan, direpresentasikan ke luar dirinya. Maka, lahirlah karya seni (Sumardjo, 2000).

Pendekatan yang digunakan tidak terbatas pada peristiwa pribadi semata, melainkan mencakup pemahaman terhadap makna filosofis di balik suatu kejadian, tidak hanya pada aspek fisiknya. Penggambaran visual bentuk penyu yang artistik menggunakan pendekatan realistik untuk menciptakan karya yang mampu memberikan ruang interpretasi yang dramatis. Penyu memiliki bentuk tubuh yang ikonik sehingga mudah dikenali. Cangkangnya yang bertekstur kasar, bercorak dan bergradasi warna. Kulitnya yang berpola kasar menarik untuk dieksplorasi sebagai objek seni. Karya ini merangkum pengalaman personal dengan bantuan simbol dan bahasa ungkap berupa metafora, hiperbola personifikasi. Perpaduan warna biru dan coklat yang menghasilkan warna kusam dan suram mewakili kondisi kehampaan dan kehilangan semangat hidup.

Berdasarkan pengalaman hidup dan pengamatan terhadap proses perjalanan penyu dalam karya seni ini, penyu sebagai representasi diri dalam hasil karya seni lukis ini dapat tersiratkan kepada para pembaca. Harapannya, karya ini dapat menghadirkan ruang intropeksi dan motivasi bagi pembaca yang menghadapi berbagai persoalan hidup yang sama. Tekad yang tinggi dan kesabaran diperlukan untuk dapat melanjutkan hidup lebih lama dengan baik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengertian penyu sebagai representasi diri dalam penciptaan karya seni lukis?
2. Bagaimana visualisasi penyu sebagai representasi diri dalam penciptaan karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan:
 - a. Mendeskripsikan pengertian penyu sebagai representasi diri dalam penciptaan karya seni lukis.
 - b. Memvisualisasikan penyu sebagai representasi diri dalam penciptaan karya seni lukis.
2. Manfaat:
 - a. Mengekspresikan ide dan gagasan tentang penyu sebagai representasi diri menjadi sebuah karya lukis.
 - b. Mendorong eksplorasi tema personal baru dalam seni lukis
 - c. Memberi sudut pandang baru kepada pembaca mengenai sisi artistik mengenai pengalaman personal yang juga dirasakan sebagian orang lain.

D. Makna Judul

Judul Tugas Akhir ini adalah “Penyu Sebagai Representasi Diri Dalam Penciptaan Seni Lukis”. Untuk menghindari perbedaan pengertian, penulis akan menjelaskan beberapa kata kunci secara deskriptif sebagai berikut:

1. Penyu

Menurut Syafitri et al. (2020), Penyu merupakan kura-kura laut yang termasuk kelompok hewan vertebrata (memiliki tulang belakang) kelas reptilian *ordo testudinata*.

2. Representasi Diri

Menurut Hall dikutip dari Salsabila et al. (2023), representasi adalah kemampuan untuk menggambarkan atau membayangkan. Sedangkan menurut Pilang dikutip dari Setianty (2022), representasi diri mengacu pada proses realitas disampaikan melalui komunikasi. Selain itu, representasi juga bisa dipahami sebagai tindakan yang memperkenalkan atau mempresentasikan sesuatu dari luar dirinya, yang umumnya berupa simbol.

3. Karya Seni Lukis

Menurut Laura H. Chapman dikutip dari Susanto (2002), karya seni adalah buah tangan atau hasil cipta seni, sesuatu disebut karya seni dapat ditelaah dari beberapa sudut. Soedarso Sp. (1987) mengemukakan bahwa seni adalah karya manusia yang mengomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Seni lukis adalah bentuk (*form*) yang dihadirkan pada suatu bidang. Perbedaannya dengan karya dua dimensi lain seperti fotografi maupun grafis terletak pada penorehan perbedaan warna secara langsung pada suatu bidang (Junaedi, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penulisan Tugas Akhir ini dengan judul, "*Penyu Sebagai Representasi Diri dalam Penciptaan Karya Seni Lukis*" menggambarkan pengalaman batin penulis dengan bentuk figur penyu yang disajikan ke dalam karya seni lukis. Berisikan serangkaian representasi masa-masa perjuangan penulis yang terekam dalam ingatan. Masa-masa tersebut menjadi hasil pemikiran penciptaan karya seni dengan visualisasi lukisan.